

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan indikator utama dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat. Salah satu indikator utama dalam pembangunan suatu negara adalah adanya sistem keuangan yang sehat dan stabil. Perkembangan perekonomian ini membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.

Ada dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank. Sesuai dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998, lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan merupakan suatu lembaga perantara dalam sistem perekonomian. Bank berperan sebagai lembaga yang menghubungkan (perantara) antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. (Ahmad Ghozali, 2004)

Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya menghimpun uang atau dana sekaligus dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan dengan dasar prinsip jual beli syariah dan bagi hasil. Al-Quran dan Hadits merupakan landasan hukum dan pedoman bagi bank syariah yang menjadi landasan bagi kegiatan operasional yang berkesinambungan. (Santoso & Nuritno, 2014, p. 207)

Tujuan lahirnya bank syariah di Indonesia adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah ekonomi pada saat krisis moneter tahun 1998. Bank syariah memiliki konsep dan filosofi yang berbeda dari bank konvensional. Jika bank konvensional menggunakan bunga sebagai dasar kegiatan operasionalnya sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai dasar kegiatan operasionalnya. Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi. Meskipun terdapat persamaan antara bank bank konvensional dan bank syariah dalam teknis penerimaan uang, teknologi dan sistem informasi, serta persyaratan legal pembiayaan (KTP, NPWP dan proposal keuangan). Namun, perbedaannya adalah terletak pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan dasar perhitungan keuntungan/kerugian. (Rustam, 2013, p. 5)

Bank merupakan sektor yang diatur oleh Bank Indonesia dengan operasional melibatkan masyarakat. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik akan mendorong sistem keuangan yang baik pula. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Keuntungan atau profit merupakan tujuan utama bagi sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk menilai efektifitas kinerja suatu perbankan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur laba suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Sedangkan, Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan. (Kasmir, 2009, p. 117)

Rasio profitabilitas dapat menjadi ukuran dari kinerja perbankan karena rasio ini menggambarkan efektivitas dari pengelolaan harta perusahaan seperti kas, surat-surat berharga, dll. Dalam menentukan rasio profitabilitas bank syariah, indikator penting dari rasio tersebut yang biasa digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), dan peneliti menggunakan indikator tersebut untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah dalam penelitian ini. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi kinerja bank. Hal tersebut berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan aspek penting untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Dengan demikian bank perlu terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan agar kinerja bank lebih baik dan reputasi bank syariah tetap terjaga. Perbankan dalam meningkatkan profitabilitas tak terkecuali bank syariah pasti menghadapi yang namanya risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu risiko yang dihadapi yaitu risiko operasional.

Risiko operasional merupakan risiko kegagalan yang disebabkan oleh proses internal yang kurang memadai, kerugian proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank (Wangsawidjaja, 2012, p. 86). Beberapa risiko operasional yang

terjadi pada perbankan yaitu misalnya kesalahan sumber daya manusia yang lalai, adanya kesalahan proses salah input data yang dilakukan oleh pegawai, bermasalahnya sistem komputer, serta kejadian-kejadian eksternal yang menyebabkan ruginya bank misalnya kebakaran dan bencana alam.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bagi bank dan semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan oleh perbankan.

Penelitian tentang pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, yaitu penelitian oleh (Sidik, S., & Hendriyani, R. M., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yusriani, 2018). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selain risiko operasional, kecukupan modal juga merupakan faktor yang diindikasikan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Kecukupan modal merupakan satu dari beberapa alat ukur dalam menilai kesehatan suatu perbankan.

Permasalahan yang menjadi prioritas bank adalah modal, karena tanpa modal yang cukup dapat mengakibatkan bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan kepada para nasabahnya serta tidak akan mampu membiayai semua kebutuhan operasional yang dibutuhkan. Serta apabila permodalan suatu bank meningkat maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan meningkatnya modal suatu bank yang menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut.

Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Di dalam perbankan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan, sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank. Selain itu, kecukupan modal juga sangat berperan penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha, serta kecukupan modal mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan dan melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) mengenai kecukupan modal (CAR) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kecukupan modal berperan

penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anindiansyah et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu populasi yang digunakan adalah keseluruhan data BOPO, CAR dan ROA pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini yaitu berupa 24 laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk yang datanya diambil dari *website* resmi OJK ataupun *website* resmi bank tersebut. Penulis mengambil objek penelitian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dengan periode penelitian dari tahun 2016-2021 dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk merupakan salah satu perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan sahamnya sudah *go public* sehingga akan mendapatkan permodalan tambahan dari saham yang dijual dan penulis mengambil kriteria perusahaan perbankan yang sudah *go public* karena salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal dan jika perusahaan perbankan tersebut sudah *go public* maka permodalannya juga akan meningkat. Selanjutnya, penulis mengambil variabel risiko operasional karena penulis melihat pada laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, risiko operasionalnya tinggi dan melebihi 90% dan hal tersebut dapat mempengaruhi profit suatu bank yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Triwulan BOPO PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Periode	Triwulan			
	I (Maret)	II (Juni)	III (September)	IV (Desember)
	%	%	%	%
2016	98,14	96,51	95,91	96,17
2017	91,56	95,26	96,87	217,4
2018	97,02	98,17	97,85	99,57
2019	97,47	98,84	98,65	97,74
2020	97,41	99,86	100,2	99,42
2021	98,91	99,33	99,54	202,74

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa risiko operasional pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sangat tinggi karena melebihi 90%, BOPO terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan I (Maret) senilai 91,56 dan BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan IV (Desember) senilai 217,4. Menurut Ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki maksimum BOPO 90% dan apabila rasio BOPO ini melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan begitupun sebaliknya. Penulis juga hanya mengambil periode selama 6 tahun karena jumlah data laporan keuangan yang dibutuhkan sudah cukup dan terlengkapi dan diperoleh data sebanyak 24 laporan keuangan triwulan.

Berdasarkan faktor-faktor yang diindikasikan mempengaruhi profitabilitas perbankan yang sudah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Operasional dan Kecukupan Modal**

Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021”.

1.2. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti harus memberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan terfokus pada variabel risiko operasional, kecukupan modal serta profitabilitas.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2016-2021 yang diterbitkan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dalam *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun dalam *website* resmi masing-masing bank.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan yaitu:

1. Untuk mencari apakah ada pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021.
2. Untuk mencari apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021..
3. Untuk mencari apakah ada pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2016-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sarana bagi penulis dalam penerapan teori dari mata kuliah yang pernah dipelajari selama perkuliahan, dengan demikian dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang dapat berguna di dunia kerja nantinya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Syariah dan dapat menambah pengetahuan serta informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen bank tentang bagaimana analisis pengaruh tingkat risiko keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Sehingga diharapkan bank dapat

mengetahui seberapa besar pengaruh risiko-risiko keuangan yang dapat menghambat bank dalam memaksimalkan profitabilitas yang ingin dicapai.

- b. Dapat dijadikan bahan kajian dalam membandingkan penelitian yang akan dilakukan serta dapat menambah sumber-sumber kepustakaan (library) dalam penyusunan penelitian dan sebagai referensi penelitian berikutnya.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual beli dan bagi hasil. Al-Quran dan Hadits merupakan dasar hukum sekaligus pedoman yang digunakan bank syariah, hal tersebut menjadi landasan kegiatan operasional yang berlangsung. (Santoso & Nuritno, 2014, p. 207)

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berbeda dengan bank konvensional, jika bank konvensional menggunakan prinsip bunga dalam kegiatan operasionalnya maka dalam bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak ada praktik riba didalamnya.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kekurangan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumberdaya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. (Fajrianto, 2016, p. 59)

Risiko operasional yang sering terjadi dalam suatu perbankan adalah kegagalan proses internal, sistem dan manusia, kemudian hal tersebut dapat menimbulkan kerugian dan hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan dan juga bisa berdampak pada reputasi perusahaan, oleh karena itu perusahaan perbankan harus sebisa mungkin meminimalisir terjadinya risiko operasional.

3. Kecukupan Modal

Kecukupan modal yaitu menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan, pengukuran, pengindentifikasian dan pengontrolan risiko-risiko yang timbul serta dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro, 2011, p. 519)

Kecukupan modal dalam suatu perbankan sangatlah penting untuk dijaga karena dengan adanya modal yang cukup dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, menampung risiko dan meningkatkan keuntungan jadi perbankan harus sebisa mungkin memperthankan kecukupan modalnya agar kinerjanya juga semakin baik.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. (Harahaf, 2013, p. 304)

Profitabilitas adalah tujuan utama yang harus dicapai suatu perbankan karena profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan dari keuntungan tersebut dapat dijadikan ukuran bahwa kinerja

suatu bank itu baik atau tidak. Oleh karena itu bank harus tetap menjaga profitabilitasnya agar kinerjanya baik dan dapat bertahan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.